Kontribusi, Vol.7 No.1 November 2026
2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/Kontribusi.v7i1.992

Pendampingan Penyusunan SOP dan Optimalisasi Inventory Management System pada UMKM Viurin Nursery Pasuruan

Diterima:
17 Agustus 2026
Revisi:
17 Oktober 2026
Terbit:
6 November 2026

[*]Amma Faizah, Muhammad Syahrul Maulana, Mochammat Fikiyatul Ulumuddin, Mochammat Fatchur Rohman, Muhammad Fahmi Ramadhani, Usammah Wahyu Ramadhan, Shofwan Aulian Naja

Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak— **Latar Belakang:** Pengelolaan persediaan penting bagi efisiensi UMKM. Pencatatan stok manual berisiko menimbulkan ketidaksesuaian data, kesalahan pencatatan, dan keterlambatan pelaporan di Viurin Nursery Pasuruan. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan optimalisasi *Inventory Management System* menggunakan aplikasi IPOS 5.0. **Metode:** Kegiatan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan identifikasi masalah. Tahapan meliputi penyusunan SOP, implementasi aplikasi, pendampingan, dan evaluasi prosedur persediaan. **Hasil:** Dihasilkan dua SOP, yaitu Pengelolaan Persediaan Bahan Operasional Usaha serta Penerimaan dan Pemeriksaan Barang Masuk. Penerapan SOP dan IPOS 5.0 membantu menata pencatatan stok, administrasi, dan prosedur kerja karyawan. Peningkatan efektivitas belum terukur secara kuantitatif karena tidak tersedia data sebelum dan sesudah implementasi. **Kesimpulan:** SOP dan IPOS 5.0 mendukung pengelolaan persediaan lebih terstruktur. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengukur efektivitas implementasi berdasarkan indikator kinerja persediaan.
Kata Kunci— SOP; Manajemen Persediaan; IPOS 5.0; UMKM; Pengabdian kepada Masyarakat

Abstract*— *Background: *Inventory management is crucial for the efficiency of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises). At Viurin Nursery Pasuruan, manual stock recording carries the risk of data discrepancies, recording errors, and delayed reporting.* ***Objective:*** *This initiative aims to enhance the effectiveness of inventory management by developing Standard Operating Procedures (SOPs) and optimizing an Inventory Management System using the IPOS 5.0 application.* ***Methods:*** *A qualitative descriptive approach was employed, involving observation, interviews, and problem identification. The process included drafting SOPs, implementing the application, providing guidance, and evaluating inventory procedures.* ***Results:*** *Two SOPs were developed: one for the management of operational business supplies, and another for the receiving and inspection of incoming goods. The implementation of these SOPs and the IPOS 5.0 system has helped organize stock records, administrative tasks, and employee work procedures. While effectiveness has improved, it has not been quantified due to the lack of data available from before and after the implementation.* ***Conclusion:*** *The SOPs and the IPOS 5.0 system facilitate more structured inventory management. Further evaluation is required to measure the effectiveness of the implementation based on specific inventory performance indicators.*
Keywords*— Standard Operating Procedures; Inventory Management; IPOS 5.0; MSMEs; Community Service*

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Penulis Korespondensi:

Amma Fazizah,
Administrasi Binis,
Universitas Yudharta Pasuruan,
Email: ammafazizah@yudharta.ac.id
Orchid ID: http://orcid.org/0009-0000-3304-2416

Kontribusi, Vol.7 No.1 November 2026
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v7i1.992

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perekonomian nasional. Berdasarkan data dari (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2023), UMKM berkontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan usaha menjadi salah satu aspek penting dalam mempertahankan daya saing UMKM. Salah satu aspek operasional yang perlu mendapat perhatian adalah pengelolaan persediaan (*inventory management*), karena ketidaktepatan pencatatan dan pengendalian stok dapat menghambat kelancaran operasional serta memengaruhi kualitas pelayanan kepada pelanggan (Phangestu & Hesniati 2025).

Pengelolaan persediaan yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat pencatatan, tetapi juga memerlukan prosedur kerja yang jelas dan konsisten. Standar Operasional Prosedur (SOP) berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasional, termasuk penerimaan, pemeriksaan, pencatatan, penyimpanan, dan pengeluaran barang. Dalam kegiatan pengabdian pada UMKM Zencha, Phangestu dan Hesniati (2025) mengidentifikasi bahwa pengelolaan persediaan secara manual tanpa prosedur tertulis menimbulkan kendala berupa ketidaksesuaian stok, keterlambatan pengadaan ulang, dan kesulitan memantau ketersediaan bahan. Sementara itu, Kennedy dan Heryanto (2025) mengangkat persoalan pencatatan stok yang tidak konsisten dan penataan gudang yang kurang terorganisasi pada CV Five Brothers. Temuan tersebut memperlihatkan relevansi penyusunan SOP untuk membantu membakukan aktivitas persediaan dan memperjelas pelaksanaan tugas dalam operasional UMKM.

UMKM Viurin Nursery merupakan usaha ritel yang berlokasi di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak tahun 2012. Usaha ini awalnya berfokus pada penjualan tanaman hias dan tanaman buah dalam pot, kemudian berkembang menjadi toko ritel yang menyediakan lebih dari 7.000 jenis produk. Produk yang dipasarkan meliputi buah-buahan segar, roti basah dan kering, makanan ringan, oleh-oleh khas daerah, serta *frozen food*. Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Viurin Nursery telah menggunakan aplikasi IPOS 5.0 Standard sebagai sistem kasir dan manajemen inventori serta Radmin VPN untuk mendukung koneksi jaringan antarkomputer. Penggunaan teknologi tersebut menunjukkan bahwa mitra telah memiliki sarana digital yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pengelolaan persediaan secara lebih terstruktur, sebagaimana pentingnya integrasi pencatatan dan prosedur operasional dalam pengelolaan inventori UMKM (Kennedy & Heryanto 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada April 2026, Viurin Nursery masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan persediaan meskipun telah menggunakan

2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/Kontribusi.v7i1.992

aplikasi IPOS 5.0 Standard. Sebelum aplikasi tersebut diterapkan, pencatatan persediaan dilakukan secara manual menggunakan buku sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara stok fisik dan data pencatatan, keterlambatan pengecekan ketersediaan barang, serta kesulitan dalam menyusun laporan pembelian dan penjualan. Setelah penggunaan aplikasi IPOS 5.0 Standard, sebagian kendala teknis dapat diminimalkan, tetapi pemanfaatan sistem belum sepenuhnya didukung oleh SOP tertulis yang menjadi pedoman kerja karyawan. Akibatnya, masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam prosedur penerimaan barang, pencatatan stok, dan koordinasi antaradmin. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan pada UMKM Tea Break Purwosari, yang telah menggunakan perangkat pencatatan tetapi belum memiliki SOP tertulis untuk mengatur penerimaan, penyimpanan, pencatatan, dan pengeluaran persediaan (Fatmasari et al., 2026).

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mengupayakan perbaikan pengelolaan persediaan melalui penyusunan SOP dan pemanfaatan teknologi pencatatan. Phangestu dan Hesniati (2025) merancang SOP inventori yang dipadukan dengan sistem pencatatan berbasis spreadsheet pada UMKM Zencha. Kegiatan tersebut mencakup pengaturan penerimaan, pencatatan, penyimpanan, dan penggunaan bahan baku serta pendampingan penerapan sistem pencatatan digital. Kennedy dan Heryanto (2025) merancang dan mengimplementasikan SOP persediaan pada CV Five Brothers dengan menekankan prosedur penerimaan barang, penataan dan penyimpanan persediaan, serta pengeluaran barang berdasarkan prinsip First In, First Out (FIFO). Adapun Rhiswandi et al. (2026) melaksanakan pendampingan pengelolaan logistik pada UMKM De'Chick Kiarapedes melalui digitalisasi pencatatan persediaan, penerapan FIFO, dan penyusunan SOP logistik. Ketiga kegiatan tersebut menunjukkan bahwa standardisasi prosedur dan dukungan pencatatan digital merupakan pendekatan yang relevan untuk menangani persoalan pengelolaan persediaan pada UMKM.

Meskipun kegiatan terdahulu telah membahas penyusunan SOP dan digitalisasi pencatatan persediaan, pendekatan pendampingan tetap perlu disesuaikan dengan kondisi sistem yang telah digunakan oleh setiap mitra. Phangestu dan Hesniati (2025) memadukan SOP dengan pencatatan berbasis spreadsheet, sedangkan Rhiswandi et al. (2026) menggunakan Google Sheets sebagai sarana pencatatan digital sekaligus mendampingi penerapan FIFO dan SOP logistik. Kennedy dan Heryanto (2025) berfokus pada perancangan dan implementasi SOP untuk menata proses persediaan pada mitra. Berdasarkan perbandingan tersebut, kegiatan pada Viurin Nursery diarahkan pada penyelarasan prosedur kerja tertulis dengan aplikasi IPOS 5.0 Standard yang telah digunakan dalam operasional usaha. Fokus ini berbeda dari pendekatan yang memperkenalkan sarana pencatatan digital baru karena kegiatan Viurin Nursery lebih menitikberatkan pada

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v7i1.992

optimalisasi sistem yang sudah tersedia melalui pembakuan prosedur dan pendampingan penggunaannya.

Kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada pendekatan pendampingan yang menghubungkan penyusunan SOP dengan alur penggunaan aplikasi IPOS 5.0 Standard sesuai kebutuhan operasional Viurin Nursery. Kebaruan tersebut bersifat kontekstual, yaitu berangkat dari kondisi mitra yang telah menggunakan sistem inventori digital tetapi belum memiliki pedoman tertulis yang mengatur pelaksanaan prosedur persediaan secara konsisten. Kegiatan ini menghasilkan dua dokumen, yaitu SOP Pengelolaan Persediaan Bahan Operasional Usaha dan SOP Penerimaan serta Pemeriksaan Barang Masuk. Kedua dokumen tersebut disusun untuk memperjelas tahapan kerja dan mendukung keseragaman pelaksanaan pencatatan serta pemeriksaan persediaan. Oleh karena itu, kontribusi kegiatan ini tidak terletak pada pengembangan aplikasi baru, tetapi pada penyelarasan prosedur tertulis, pelaksanaan tugas karyawan, dan pemanfaatan sistem inventori yang telah digunakan oleh mitra.

Tujuan PKM ini adalah mendampingi Viurin Nursery dalam menyusun SOP pengelolaan persediaan bahan operasional usaha dan SOP penerimaan serta pemeriksaan barang masuk, sekaligus meningkatkan pemahaman pemilik dan karyawan mengenai optimalisasi penggunaan aplikasi IPOS 5.0 Standard. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu mitra memiliki pedoman kerja yang sesuai dengan proses operasional dan pencatatan persediaan yang berlangsung di usaha tersebut. Melalui penyusunan dokumen SOP, sosialisasi, dan pendampingan, karyawan diharapkan memahami tahapan kerja, tanggung jawab, serta prosedur pencatatan dan pemeriksaan barang secara lebih konsisten. Luaran kegiatan diarahkan untuk memperkuat ketertiban administrasi dan koordinasi antaradmin tanpa mengklaim peningkatan kuantitatif yang belum diukur melalui evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan.

II. METODE

A. Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di UMKM Viurin Nursery yang berlokasi di Jalan St. Sengon Agung Pager Wetan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Mitra kegiatan merupakan usaha ritel yang bergerak di bidang penjualan tanaman hias, tanaman buah, buah segar, makanan ringan, roti, *frozen food*, dan berbagai kebutuhan rumah tangga. Usaha ini dikelola oleh Ibu Wiurin Maulidya selaku pemilik dengan enam orang karyawan tetap yang terdiri atas empat orang admin dan dua orang kasir.

Sasaran kegiatan PkM meliputi pemilik usaha beserta seluruh karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan persediaan barang. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa Viurin Nursery telah menggunakan aplikasi IPOS 5.0 *Standard* sebagai sistem manajemen inventori, namun belum memiliki Standar Operasional

2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/Kontribusi.v7i1.992

Prosedur (SOP) yang terdokumentasi sehingga pemanfaatan sistem belum berjalan secara optimal.

B. Materi dan Metode Pelaksanaan

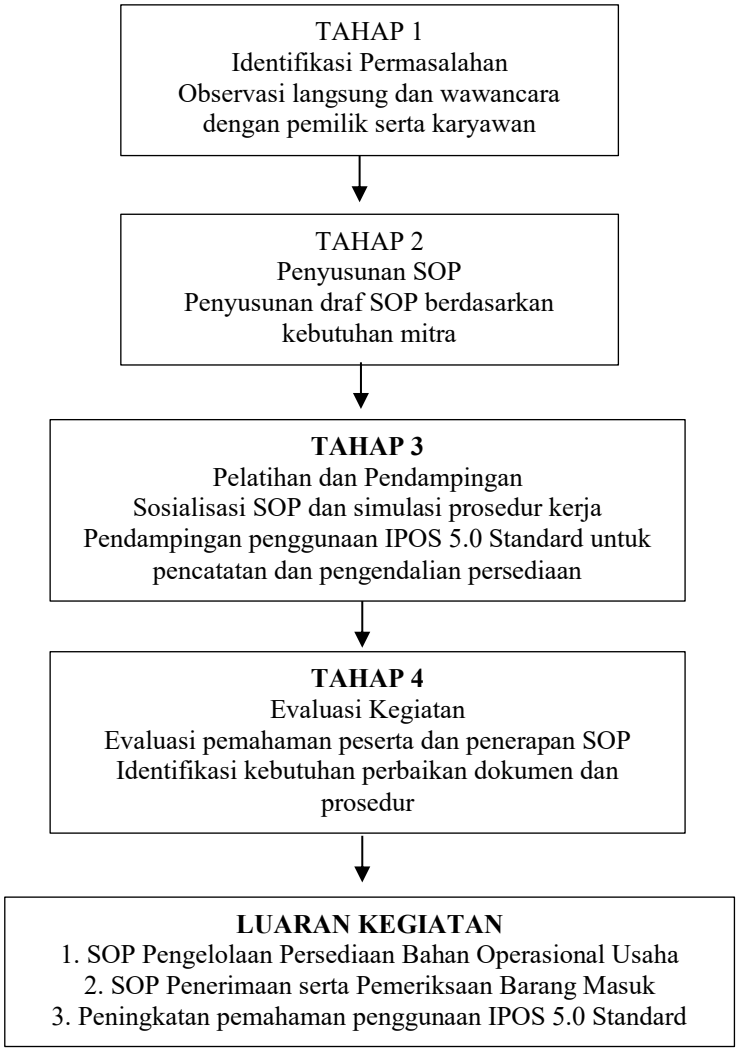
Materi yang diberikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi konsep dasar Standar Operasional Prosedur (SOP), pengelolaan persediaan (*inventory management*), prosedur penerimaan dan pemeriksaan barang masuk, pengendalian stok, serta optimalisasi penggunaan aplikasi IPOS 5.0 *Standard* sebagai sistem manajemen inventori (Robert dan Mori 2025). Seluruh materi disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra sehingga sesuai dengan kondisi operasional UMKM Viurin Nursery.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, melaksanakan tindakan, serta merefleksikan dan mengevaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini menempatkan mitra sebagai partisipan aktif dalam proses perubahan, bukan sekadar penerima program (Cornish et al., 2023). Pendekatan ini dipadukan dengan metode *Service Learning*, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam proses pendampingan sehingga terjadi kolaborasi antara kegiatan akademik dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi mitra. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemilik usaha dan seluruh karyawan sebagai peserta utama.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai Juni 2026. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM Viurin Nursery menggunakan metode pendampingan yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan program, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Tahapan ini mengadaptasi model pendampingan yang dikemukakan oleh Hutagalung et al. (2024), yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Model tersebut dipilih karena menekankan identifikasi permasalahan mitra, pemberian pelatihan dan bimbingan, serta penilaian terhadap ketercapaian tujuan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, model tersebut disesuaikan dengan kebutuhan Viurin Nursery melalui empat tahap, yaitu identifikasi permasalahan, penyusunan SOP, pelatihan dan pendampingan penggunaan IPOS 5.0 Standard, serta evaluasi penerapan prosedur kerja. Secara umum alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 2.

Kontribusi, Vol.7 No.1 November 2026
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v7i1.992



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Diadaptasi dari model pendampingan Hutagalung, Hermawan, dan Faedlulloh (2024), disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada UMKM Viurin Nursery dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi permasalahan, penyusunan SOP, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Tahap identifikasi permasalahan dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap proses operasional dan wawancara dengan pemilik serta karyawan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan persediaan, prosedur penerimaan barang, penggunaan aplikasi IPOS 5.0 Standard, dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun dua dokumen SOP, yaitu SOP Pengelolaan Persediaan Bahan Operasional dan SOP Penerimaan serta Pemeriksaan Barang Masuk, yang kemudian didiskusikan bersama pemilik usaha untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi operasional mitra. Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan kepada pemilik serta seluruh karyawan melalui penyampaian materi, simulasi penerapan SOP, dan praktik penggunaan

2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/Kontribusi.v7i1.992

IPOS 5.0 Standard untuk pencatatan persediaan, proses pembelian, pemeriksaan stok, serta penyusunan laporan inventori. Tahap terakhir berupa evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi dan penerapan SOP dalam aktivitas operasional sehari-hari. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar penyempurnaan dokumen SOP agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi operasional Viurin Nursery.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta *pre-test* dan *post-test*. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata pengelolaan persediaan, alur kerja, serta implementasi aplikasi IPOS 5.0 *Standard*. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pemilik usaha dan seluruh karyawan untuk memperoleh informasi mengenai kendala operasional serta kebutuhan penyusunan SOP. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti catatan persediaan, laporan pembelian, laporan penjualan, serta dokumentasi kegiatan selama proses pendampingan. Selain itu, *pre-test* dan *post-test* diberikan kepada peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penggunaan aplikasi IPOS 5.0 *Standard* setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase peningkatan skor untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan. Sementara itu, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku kerja serta implementasi SOP selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman peserta terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penggunaan aplikasi IPOS 5.0 *Standard*, tersusunnya dokumen SOP yang sesuai dengan kebutuhan operasional mitra, serta meningkatnya kepatuhan karyawan dalam menerapkan prosedur kerja pada proses pengelolaan persediaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap observasi lapangan dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026 untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan persediaan di UMKM Viurin Nursery Pasuruan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional serta

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v7i1.992

wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan persediaan. Kegiatan ini bertujuan memperoleh informasi mengenai sistem pencatatan persediaan, prosedur penerimaan barang, penggunaan aplikasi IPOS 5.0 Standard, serta kendala yang dihadapi selama proses operasional. Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem manajemen persediaan yang diterapkan masih menghadapi beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitas operasional usaha. Temuan PKM ini adalah belum optimalnya pengelolaan persediaan di UMKM Viurin Nursery akibat belum konsistennya penggunaan sistem digital IPOS 5.0 Standard, belum tersedianya SOP tertulis, serta belum terstandarnya pencatatan dan koordinasi antaradmin dalam mengelola persediaan.

Secara umum, sebelum optimalisasi sistem dilakukan, seluruh aktivitas pencatatan persediaan masih bergantung pada pencatatan manual menggunakan buku inventaris. Kondisi tersebut meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta ketidaksesuaian antara stok fisik dan data administrasi. Meskipun aplikasi IPOS 5.0 Standard telah mulai digunakan, implementasinya belum berjalan secara optimal karena sebagian karyawan masih mengombinasikan pencatatan manual dengan sistem digital. Akibatnya, data persediaan yang tersimpan dalam sistem sering kali tidak sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Hasil PKM ini sejalan atau didukung oleh Fatmasari et al. (2026), yang membahas pendampingan penyusunan SOP pengelolaan persediaan pada UMKM Tea Break Purwosari, serta Tuan Mat et al. (2023), yang mengkaji praktik pengelolaan persediaan pada usaha kecil dan mikro. Dari aspek digitalisasi, Mas'ud dan Ramadana (2025) menekankan pentingnya pelatihan penggunaan aplikasi inventori untuk meningkatkan kemampuan pencatatan stok secara digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi perlu diikuti dengan penguasaan sistem oleh karyawan agar pencatatan persediaan dapat mendukung pemantauan stok secara lebih teratur.

Selain itu, kegiatan pemeriksaan stok fisik dilakukan satu kali setiap minggu oleh empat orang admin yang masing-masing bertanggung jawab terhadap kategori produk yang berbeda. Namun, belum adanya prosedur kerja yang terdokumentasi menyebabkan setiap admin menggunakan metode pencatatan yang berbeda sehingga menghasilkan laporan stok yang kurang konsisten. Koordinasi antaradmin juga belum memiliki mekanisme baku sehingga masih ditemukan tumpang tindih pekerjaan maupun pembagian tanggung jawab yang kurang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan persediaan tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan standardisasi prosedur dan koordinasi kerja. Temuan tersebut sejalan dengan Kennedy dan Heryanto (2025), yang membahas pentingnya penerapan SOP inventory untuk mendukung konsistensi pencatatan dan pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, penyusunan SOP pada Viurin Nursery diarahkan untuk memperjelas alur pemeriksaan

2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/Kontribusi.v7i1.992

stok, pencatatan hasil pemeriksaan, pelaporan selisih persediaan, serta pembagian tanggung jawab antaradmin.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa produk dengan tingkat perputaran tertinggi berasal dari kategori roti basah, seperti roti lapis Tugu Malang dan Banana Sidoarjo. Produk tersebut umumnya habis terjual hanya dalam beberapa jam pada hari-hari tertentu, sedangkan permintaan meningkat sekitar dua hingga tiga kali lipat selama bulan Ramadan dan peringatan Maulid Nabi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fluktuasi permintaan yang perlu dipertimbangkan dalam pemantauan stok dan perencanaan pengadaan barang. Pengelolaan persediaan yang tidak didukung pencatatan akurat dan pemantauan secara konsisten berpotensi menyebabkan kehabisan stok ketika permintaan meningkat. Panigrahi, Shrivastava, dan Nudurupati (2024) membahas hubungan praktik pengelolaan persediaan dengan kinerja usaha kecil dan menengah, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan inventori dalam mendukung operasional usaha. Dengan demikian, optimalisasi IPOS 5.0 Standard perlu disertai penerapan SOP yang jelas agar informasi stok dapat digunakan sebagai dasar pemantauan persediaan dan pengambilan keputusan pengadaan secara lebih teratur. Untuk memperjelas hasil identifikasi lapangan, temuan observasi dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Permasalahan Pengelolaan Persediaan di Viurin Nursery

Aspek	Temuan
Sistem pencatatan	Sebagian besar pencatatan masih dilakukan secara manual.
Implementasi IPOS 5.0	Belum dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh karyawan.
Pemeriksaan stok	Belum memiliki prosedur tertulis sehingga metode pemeriksaan berbeda antaradmin.
Koordinasi kerja	Pembagian tugas antaradmin belum terdokumentasi secara jelas.
Karakteristik produk	Produk roti basah memiliki tingkat perputaran sangat tinggi sehingga membutuhkan pengendalian stok yang lebih baik.

Sumber: data primer penelitian, 2026

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan utama yang ditemukan tidak terletak pada aspek perangkat keras maupun perangkat lunak, melainkan pada aspek sumber daya manusia dan tata kelola organisasi. Dari sisi sumber daya manusia, sebagian karyawan belum memahami secara menyeluruh prosedur penggunaan aplikasi IPOS 5.0, terutama pada proses input barang masuk, pencatatan barang retur, serta penyusunan laporan persediaan. Sementara itu, dari sisi organisasi, belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) menyebabkan setiap karyawan menjalankan pekerjaan berdasarkan kebiasaan masing-masing sehingga konsistensi pelaksanaan pekerjaan sulit dikendalikan.

B. Implementasi Program Pengabdian

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tim pengabdian menyusun program pendampingan yang berfokus pada peningkatan kualitas pengelolaan persediaan melalui dua

Kontribusi, Vol.7 No.1 November 2026
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v7i1.992

kegiatan utama, yaitu penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan optimalisasi pemanfaatan aplikasi IPOS 5.0 sebagai sistem manajemen inventori. Program ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan melibatkan pemilik usaha serta seluruh karyawan Viurin Nursery. Tahap awal kegiatan diawali dengan diskusi bersama pemilik usaha dan karyawan untuk mengidentifikasi alur kerja yang telah diterapkan selama ini. Hasil diskusi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan SOP yang disesuaikan dengan karakteristik operasional Viurin Nursery. SOP yang disusun mencakup prosedur penerimaan barang, pencatatan persediaan, pemeriksaan stok, hingga pelaporan inventaris sehingga setiap aktivitas memiliki alur kerja yang jelas.



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) bersama pemilik usaha dan karyawan Viurin Nursery.
Sumber: data primer penelitian, 2026

Selain penyusunan SOP, tim pengabdian memberikan pelatihan teknis penggunaan aplikasi IPOS 5.0 kepada enam orang karyawan Viurin Nursery. Pelatihan difokuskan pada pemanfaatan fitur yang sebelumnya belum digunakan secara optimal, meliputi pengelolaan basis data produk, input barcode dan kode produk, serta pencatatan barang masuk yang terintegrasi dengan sistem persediaan. Karyawan juga dilatih membuat laporan stok harian dan mingguan untuk mendukung pemantauan persediaan secara lebih teratur. Selain itu, pelatihan mencakup praktik stock opname untuk membandingkan jumlah stok fisik dengan catatan dalam sistem dan mengidentifikasi kemungkinan selisih persediaan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung menggunakan data inventaris Viurin Nursery. Praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami alur penggunaan sistem, mulai dari pencatatan barang hingga pemeriksaan dan pelaporan stok. Selanjutnya, tim pengabdian melaksanakan sosialisasi SOP yang melibatkan seluruh karyawan untuk membahas setiap prosedur sesuai dengan kondisi operasional usaha. Pembahasan dilakukan secara partisipatif untuk menyepakati pembagian tugas, tanggung jawab, dan mekanisme koordinasi antaradmin sehingga penerapan SOP dapat dilakukan secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari.

2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/Kontribusi.v7i1.992

C. Hasil Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2026 untuk mengetahui efektivitas program pendampingan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui dua metode, yaitu penyebaran kuesioner pre-test dan post-test kepada seluruh peserta pelatihan serta observasi langsung terhadap penerapan SOP selama dua minggu setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman karyawan mengenai prosedur pengelolaan persediaan dan penggunaan aplikasi IPOS 5.0. Rata-rata skor pemahaman peserta meningkat sebesar 42% setelah mengikuti pelatihan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi karyawan dalam mengoperasikan sistem inventori.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelatihan

Indikator	Hasil
Jumlah peserta	6 orang
Metode evaluasi	Pre-test dan post-test
Peningkatan rata-rata pemahaman	42%
Periode monitoring	2 minggu

Selain peningkatan pemahaman, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku kerja setelah SOP diterapkan. Karyawan mulai melakukan pencatatan barang masuk secara lebih sistematis, proses input data menjadi lebih konsisten, dan koordinasi antaradmin berjalan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Pemilik usaha juga menyampaikan bahwa ketidaksesuaian data stok mulai berkurang dan proses penyusunan laporan persediaan menjadi lebih tertata.

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian tetap melakukan monitoring melalui komunikasi rutin menggunakan grup WhatsApp yang melibatkan dosen, mahasiswa, pemilik usaha, dan karyawan. Selain konsultasi secara daring, tim juga merencanakan kunjungan berkala untuk mengevaluasi konsistensi penerapan SOP serta memberikan solusi terhadap kendala teknis yang mungkin muncul selama penggunaan sistem.



Gambar 3. Penyerahan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) kepada Pihak Viurin Nursery sebagai Bentuk Implementasi dan Keberlanjutan Program Pengabdian

Kontribusi, Vol.7 No.1 November 2026
ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v7i1.992

Parameter monitoring meliputi kelengkapan pengisian laporan stok harian, ketepatan input data barang ke dalam sistem, serta frekuensi terjadinya selisih stok pada saat pelaksanaan stok opname mingguan. Parameter tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan penerapan SOP sekaligus sebagai dasar evaluasi berkelanjutan terhadap sistem pengelolaan persediaan.

D. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan utama pengelolaan persediaan di Viurin Nursery tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan teknologi, melainkan juga oleh belum optimalnya tata kelola operasional dan pemanfaatan sistem informasi yang telah tersedia. Meskipun aplikasi IPOS 5.0 Standard telah digunakan sebagai sistem pencatatan persediaan, sebagian karyawan masih mempertahankan pencatatan manual sehingga menimbulkan potensi ketidaksesuaian antara data dalam sistem dan kondisi fisik barang. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan aplikasi belum menjamin konsistensi pencatatan apabila pengguna belum menerapkan prosedur operasional yang sama. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ghiffari dan Aryanto (2026), yang mengembangkan sistem e-inventory berbasis perangkat seluler dengan pembaruan data secara real-time untuk mengatasi masalah pencatatan konvensional pada UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem digital dapat mendukung efektivitas operasional dan pengambilan keputusan melalui data yang lebih terstruktur. Namun, konteks Viurin Nursery memiliki perbedaan penting karena kegiatan pengabdian tidak membangun aplikasi baru, melainkan mengoptimalkan penggunaan IPOS 5.0 Standard yang sudah tersedia melalui standardisasi prosedur dan pelatihan karyawan.

Permasalahan pengelolaan persediaan di Viurin Nursery juga dapat dipahami melalui aspek pengendalian stok dan konsistensi penggunaan sistem informasi. Abdul Wahid dan Sari Dewi (2026) membahas penerapan sistem informasi persediaan sebagai upaya mengurangi risiko kerugian akibat stok yang tidak terpantau. Dalam konteks usaha ritel, Putra et al. (2025) menjelaskan pentingnya pengelolaan data produk, transaksi, dan stok secara terpusat untuk mendukung pemantauan persediaan. Usman (2026) juga mengkaji bahwa manfaat sistem inventori digital berkaitan dengan intensitas penggunaan, integrasi sistem, dan persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem tersebut. Temuan-temuan ini relevan dengan kegiatan di Viurin Nursery karena permasalahan yang dihadapi bukan hanya berkaitan dengan ketersediaan aplikasi IPOS 5.0 Standard, tetapi juga dengan konsistensi pencatatan, koordinasi antarkaryawan, dan penerapan prosedur kerja.

Kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan praktik kerja juga perlu dilihat dari aspek kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Pada Viurin Nursery, pencatatan ganda melalui buku inventaris dan aplikasi menunjukkan bahwa proses peralihan menuju pencatatan

2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/Kontribusi.v7i1.992

digital belum diterapkan secara konsisten oleh seluruh karyawan. Temuan ini relevan dengan kegiatan pengabdian Mas'ud dan Ramadana (2025), yang memberikan pelatihan pemanfaatan aplikasi Olsera untuk pencatatan stok pada UMKM. Hasil kegiatan mereka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penggunaan aplikasi, terbentuknya proses pencatatan persediaan yang lebih terstandar, dan berkurangnya ketidakakuratan data inventori. Kesamaan kedua kegiatan terletak pada pentingnya pelatihan praktis untuk membantu karyawan memanfaatkan fitur aplikasi secara lebih optimal. Perbedaannya, pelatihan di Viurin Nursery tidak diarahkan pada pengenalan aplikasi baru, tetapi pada pemanfaatan fitur IPOS 5.0 Standard, termasuk pengelolaan data produk, pencatatan barang masuk, penyusunan laporan stok, dan stock opname. Dengan demikian, pelatihan teknis dalam kegiatan ini menjadi bagian penting dari upaya menyelaraskan praktik kerja karyawan dengan sistem inventori digital yang telah digunakan.

Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi strategi berikutnya untuk mengatasi ketidakseragaman proses pengelolaan persediaan di Viurin Nursery. Sebelum kegiatan dilaksanakan, belum tersedianya SOP tertulis menyebabkan prosedur pencatatan dan pemeriksaan stok berpotensi berbeda antaradmin, sedangkan pembagian tanggung jawab dan mekanisme koordinasi belum memiliki acuan yang terdokumentasi. Permasalahan serupa ditemukan oleh Phangestu dan Hesniati (2025) pada UMKM Zencha, yang sebelumnya mengelola persediaan secara manual tanpa SOP tertulis sehingga menghadapi ketidaksesuaian stok, keterlambatan pengadaan ulang, dan kesulitan memantau ketersediaan bahan. Setelah SOP dan pencatatan berbasis spreadsheet diterapkan, pengelolaan persediaan menjadi lebih terstruktur dan karyawan menunjukkan kedisiplinan pencatatan yang lebih baik. Hasil tersebut juga sejalan dengan Kennedy dan Heryanto (2025), yang melaporkan bahwa penerapan SOP inventori pada CV Five Brothers membantu memperbaiki konsistensi pencatatan stok, penataan persediaan, koordinasi, dan pengendalian internal. Kedua penelitian tersebut memperkuat relevansi penyusunan SOP di Viurin Nursery, terutama untuk menyeragamkan prosedur penerimaan barang, pencatatan persediaan, pemeriksaan stok, dan pelaporan inventori.

Dukungan yang lebih dekat dengan konteks wilayah juga ditemukan dalam kegiatan Fatmasari et al. (2026) pada UMKM Tea Break Purwosari. Sebelum pendampingan, pengelolaan persediaan usaha tersebut masih menggunakan Microsoft Excel dan pemeriksaan stok manual, sementara SOP tertulis untuk penerimaan, penyimpanan, pencatatan, dan pengeluaran barang belum tersedia. Melalui observasi, wawancara, identifikasi masalah, penyusunan SOP, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi, kegiatan tersebut menghasilkan kerangka operasional yang lebih terstruktur, memperjelas alur kerja, serta mendukung pengendalian stok secara lebih sistematis. Kesamaan dengan Viurin Nursery terletak pada perlunya menerjemahkan kebutuhan operasional mitra menjadi prosedur tertulis yang dapat digunakan oleh karyawan. Meskipun demikian, solusi

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v7i1.992

di Viurin Nursery memiliki penekanan tersendiri karena SOP yang disusun diselaraskan dengan penggunaan IPOS 5.0 Standard. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini bukan hanya penyediaan dokumen SOP, melainkan juga pengintegrasian prosedur kerja dengan sistem digital yang telah menjadi bagian dari aktivitas operasional mitra.

Penerapan SOP juga berkaitan dengan penguatan koordinasi dan pengendalian internal. Di Viurin Nursery, pemeriksaan stok fisik dilakukan setiap minggu oleh empat admin yang bertanggung jawab atas kategori produk berbeda. Tanpa pedoman yang sama, perbedaan cara pencatatan dapat menyulitkan penggabungan laporan dan penelusuran selisih antara stok fisik dan data sistem. Kennedy dan Heryanto (2025) melaporkan bahwa penyusunan dan implementasi SOP inventori pada CV Five Brothers membantu memperkuat koordinasi serta pengendalian internal, selain memperbaiki konsistensi pencatatan. Temuan tersebut mendukung penggunaan SOP di Viurin Nursery sebagai acuan bersama untuk menentukan pihak yang bertanggung jawab atas penerimaan barang, pembaruan data, pemeriksaan stok, dan pelaporan ketidaksesuaian. Pelibatan pemilik dan karyawan dalam pembahasan SOP juga memungkinkan prosedur disesuaikan dengan pembagian kerja yang benar-benar berlangsung di lapangan. Namun, peningkatan kepatuhan atau efektivitas koordinasi perlu dinyatakan sebagai hasil terukur hanya apabila didukung oleh catatan evaluasi atau pengamatan setelah penerapan SOP.

Dari sisi pengembangan sistem informasi, penelitian Minasa et al. (2024) menunjukkan bahwa sistem inventori berbasis web yang dirancang dengan pendekatan Agile dapat menyediakan akses data secara real-time serta mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan pada UMKM. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya penyesuaian sistem terhadap kebutuhan pengguna melalui pengembangan iteratif dan umpan balik langsung. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada pengembangan sistem baru, prinsip kesesuaian antara sistem dan kebutuhan pengguna relevan untuk memahami kegiatan di Viurin Nursery. Dalam konteks ini, optimalisasi tidak dilakukan melalui penggantian perangkat lunak, melainkan melalui peningkatan keterampilan karyawan dan penyelarasan prosedur kerja dengan fitur IPOS 5.0 Standard. Pendekatan tersebut merupakan alternatif yang kontekstual bagi UMKM yang telah memiliki aplikasi inventori tetapi belum memanfaatkannya secara konsisten. Oleh karena itu, kombinasi SOP dan pelatihan penggunaan aplikasi menjadi strategi yang saling melengkapi dalam mendukung pencatatan persediaan yang lebih tertib.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Viurin Nursery Pasuruan telah dilaksanakan melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan optimalisasi pemanfaatan aplikasi IPOS 5.0 untuk mendukung pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur. Kegiatan ini

menghasilkan pedoman operasional yang dapat digunakan karyawan dalam proses penerimaan, pemeriksaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan persediaan. Pelatihan dan pendampingan juga diberikan untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai penggunaan aplikasi IPOS 5.0 serta penerapan prosedur kerja yang seragam. Integrasi SOP dengan sistem informasi inventori diharapkan dapat mengurangi potensi ketidaksesuaian antara catatan digital dan kondisi fisik barang serta mendukung konsistensi pengelolaan persediaan. Sebagai rencana pengembangan PKM selanjutnya, kegiatan akan diarahkan pada pendampingan dan evaluasi berkala terhadap penerapan SOP, pemantauan kepatuhan karyawan dalam menggunakan aplikasi, serta pengukuran perubahan ketepatan pencatatan dan kesesuaian stok melalui perbandingan data sebelum dan sesudah pendampingan. Pengembangan juga dapat mencakup penyempurnaan SOP berdasarkan kendala operasional yang ditemukan, penguatan koordinasi antarkaryawan, dan penyusunan indikator evaluasi pengelolaan persediaan. Dengan keberlanjutan pendampingan tersebut, program ini diharapkan dapat membangun tata kelola persediaan yang lebih konsisten dan berkelanjutan serta menjadi rujukan bagi UMKM sejenis yang ingin mengoptimalkan sistem inventori digital yang telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul,W. M., & Dewi, R. S. (2026). Implementasi sistem informasi persediaan barang pada UMKM untuk mengurangi kerugian akibat ketidak terpantauan stok. Ekliptika, 6(2), 83–92. https://doi.org/10.55757/ekliptika.v6i2.1285

Aji, T. S., & Fazizah, A. (2026). Digitalisasi perizinan berusaha melalui platform OSS RBA UMKM Pasar Senggol Pondok Pesantren Ngalah. KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 60–64.

Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. Nature Reviews Methods Primers, 3(1), Article 34. https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1

Fazizah, A., Sulhan, M., Putri, M. R., Nadzifa, Z. A., Anggraeni, F. H., Maulida, J., Azmi, A. F., & Utama, A. (2026). Optimalisasi inventory management system dalam meningkatkan efisiensi operasional pada UMKM Duta Swalayan. PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan, 6(2), 185–194. https://doi.org/10.36406/progresif.v6i2.492

Fazizah, A., Putra, T. S., Putri, E. D., Nikmah, F., & Arsyi, M. R. (2025). Pemanfaatan teknologi digital marketing dengan metode SEO (Search Engine Optimization) pada produk kerupuk tenggiri K57 di Desa Ketapang. SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(1), 266–273.

Fazizah, A., & Utama, A. A. (2026). Peningkatan pendapatan UMKM Wardah Assu'udiyah Boutique melalui program pendampingan pemasaran berbasis media sosial. Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat), 6(1), 1–6.

Ghiffari, S. A., & Aryanto, J. (2026). Digital transformation of MSME stock management through the implementation of a real-time mobile e-inventory system. Malcom: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science, 6(1), 11–22. https://doi.org/10.57152/malcom.v6i1.2334

Ghufron, M., Fazizah, A., & Alfianto, E. A. (2024). Pendampingan rancangan strategi brand image dan promosi media digital (studi kasus pada CV. Kinarya Sumber Mandiri). PROFICIO, 5(1), 881–886.

Hutagalung, S. S., Hermawan, D., & Faedlulloh, D. (2024). Pendampingan penyusunan rencana aksi program kabupaten layak anak di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 9(4), 1000–1008. https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.918

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). Dorong UMKM naik kelas dan go export, pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi. https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-exportpemerintah-

ISSN: 2747-2027 (Print) / 2747-2035 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/kontribusi.v7i1.992

Kennedy, & Heryanto, H. (2025). Perancangan dan implementasi SOP inventory untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan CV Five Brothers. Masyarakat: Jurnal Pengabdian, 1(4), 362–369. https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i4.686

Mas'ud, S., & Ramadana, Y. (2025). Optimalisasi manajemen inventori melalui pelatihan dan peningkatan kemampuan memanfaatkan Olsera dalam pencatatan stok barang pada UMKM secara online. LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 94–101. https://doi.org/10.53860/losari.v7i1.473

Minasa, S., Sya'bandyah, F., Muhaemin, M. N. A., & Juliandani, B. (2024). Sistem informasi pengelolaan inventaris UMKM berbasis web dengan pendekatan Agile. Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika, 9(2), 104–112. https://doi.org/10.32897/infotronik.2024.9.2.3783

Najibah, A. F. D. (2025). Penerapan inovasi kemasan produk sebagai upaya branding UMKM Kopi Dua Gunung. BANTENESE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2), 115–124.

Panigrahi, R. R., Shrivastava, A. K., & Nudurupati, S. S. (2024). Impact of inventory management on SME performance: A systematic review. International Journal of Productivity and Performance Management, 73(9), 2901–2925. https://doi.org/10.1108/IJPPM-08-2023-0428

Phangestu, S. J., & Hesniati, H. (2025). Perancangan dan implementasi SOP inventory untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan pada UMKM Zencha. Nusantara Mengabdi Kepada Negeri, 2(4), 60–70. https://doi.org/10.62383/numeken.v2i4.1452

Putra, F. M., Indahyanti, U., Findawati, Y., & Rahmawati, Y. (2025). Web-based inventory system for stock management in retail SMEs. (JICTE) Journal of Information and Computer Technology Education, 9(2). https://doi.org/10.21070/jicte.v9i2.1697

Robert, N., & Mori, N. (2025). Effects of training needs assessment in enhancing employees' skills and firm performance. Journal of Work-Applied Management, 17(1), 82–98. https://doi.org/10.1108/JWAM-05-2023-0046

Tuan Mat, T. Z., Hashim, M., Saad, S., & Ismail, M. B. (2023). Inventory management practices among small and micro businesses during COVID-19 pandemic. Accounting and Finance Research, 12(4), 86. https://doi.org/10.5430/afr.v12n4p86

Usman, U. (2026). Adoption of digital inventory management systems and its impact on operational efficiency in retail SMEs. Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 4(4), 39–50. https://doi.org/10.69693/ijim.v4i4.2901